

Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA

Ni Nyoman Budiartini¹, Ketut Pudjawan², Desak Putu Parmiti³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: n.budiartini@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian nonequivalent post test only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun 2017/2018 yang berjumlah 104 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD 1 Kampung Baru dan siswa kelas V SD 5 Kampung Baru. Penentuan sample menggunakan sample random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Instrumen penelitian ini berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) berbantuan asesmen portofolio dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Inside Outside Circle dan Asesmen Portofolio

Abstract

The purpose of this study is to determine the significant effect of instructional model Inside Outside Circle assisted portfolio assessment of science learning outcomes of students of grade V SD Gugus VI Buleleng District Lessons Year 2017/2018. The type of this research is quasi experimental research with nonequivalent post test only control group design. The population in this study is all students of class V in Buleleng District VI Sub-District of 2017/2018 which amounted to 104 people. The sample in this research is the students of class V SD 1 Kampung Baru and students of grade 5 SD 5 Kampung Baru, which is obtained by technique of sample random sampling. The data of student learning outcomes is collected by test method and using multiple choice test instrument. The data has been collected and then analyzed using t test. Based on the hypothesis test, the results obtained t test (3.88) > t table (1.67) so that there are differences of students who are taught by Inside Outside Circle learning model and using conventional model. In the experimental class, it is known that experiments (81,67) > control (73,88), Judging from the average can be concluded by using instructional model of Inside Outside Circle assisted with the assessment of the portfolio has an effect on the learning outcomes of grade V students in cluster VI Buleleng Sub District lesson year 2017/2018.

Keywords: learning outcomes, Inside Outside Circle Model, and portfolio assessment.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan harkat derajat manusia secara menyeluruh dan menyenangkan. Dalam hal ini mengacu pada perkembangan seluruh aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan” (Hamalik, 2005: 37). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2). Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar siswa yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:295). (Sutrisno, 2016) Mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Setiawan Hendri, 2014).

Dalam era globalisasi seperti dewasa ini, pendidikan sangat penting keberadaannya dalam masyarakat global, tentunya melalui memperoleh pendidikan akan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia beriman, takwa, berakhlak mulia agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Yusuf (2015:2) mengungkapkan “pendidikan hendaklah diorganisasikan secara terencana dan sistematis, agar produk pendidikan dalam hal ini individu bukan hanya mengetahui, mengerti dan mampu melaksanakan, melainkan menjadi manusia yang berkembang semua potensi dirinya (mental, emosional, spiritual dan fisik) secara optimal”. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran IPA yang baik menerapkan IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. Untuk mencapai IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses maka diharapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Namun pada kenyataannya berlangsungnya pendidikan masih jauh sesuai harapan. Guru masih membelajarkan siswa dengan cara yang sederhana, pembelajaran IPA yang berfungsi meningkatkan hasil belajar siswa masih diluar harapan dan belum diterapkan secara optimal, pembelajaran yang berpusat pada guru yang hanya menjelaskan materi pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi pasif, guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran serta tidak paham akan apa yang dikerjakan. Hal tersebut tentunya menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang masih kurang dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA SD Gugus VI Kecamatan Buleleng, yaitu SD No 1 Kampung Baru, SD No 2 Kampung Baru, SD No 3 Kampung Baru, SD No 4 Kampung Baru, SD No 5 Kampung Baru dan SD No 7 Kampung Baru telah diperoleh hasil observasi bahwa 1) Sebagian besar sekolah di Gugus VI menerapkan pembelajaran konvensional hal tersebut membuat pembelajaran tidak efektif dan lancar sehingga proses pembelajaran berlangsung pasif, 2) Beberapa sekolah di Gugus VI, cenderung lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya SD No 5 Kampung Baru menggunakan diskusi kelompok disertai dengan model pembelajaran konvensional, namun siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data-data yang diperoleh dari observasi diperkuat dengan hasil wawancara guru dan siswa. Pernyataan dari guru adalah sebagai berikut. 1) guru masih belum mengerti mengenai model pembelajaran yang diterapkan dan masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan proses belajar mengajar, 2) guru masih kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, 3) penilaian hasil belajar siswa belum memadai, 4) siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, penyebab siswa masih massif dalam proses pembelajaran

dikarenakan siswa masih kurang berlatih terkait mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saat diberikan tugas, siswa cenderung bosan dan hanya mengerjakan sekedarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut masih rendah dan belum memadai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA mengenai rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa, barata-rata nilai UTS di SD No 2 Kampung Baru masih tergolong rendah. Beberapa sekolah lainnya, yaitu SD No 1 Kampung Baru, SD No 5 Kampung Baru masih dibawah KKM. Rata-rata nilai UTS mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Buleleng, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

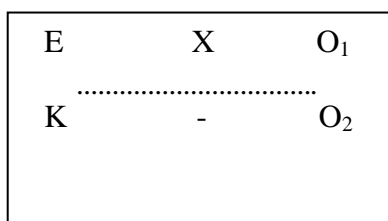
No	Nama Sekolah	Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai Siswa
1	SD No 1 Kampung Baru	V	69	64,77
2	SD No 5 Kampung Baru	VA	70	68,67
		VB	70	66,86
3	SD No 2 Kampung Baru	V	68	66,13
4	SD No 7 Kampung Baru	V	65	65,08

Salah satu solusi agar proses pembelajaran berlangsung lancar secara aktif, kreatif dan inovatif maka penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle merupakan salah satu alternatif untuk maewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adapun model pembelajaran in disebut model lingkaran kecil-lingkaran besar yang sangat dinamis dan dipraktekkan dengan benar, karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan singkat dan teratur. Adapun model pembelajaran ini cocok diterapkan di mata pelajaran IPA dalam model ini melalui penjelasan guru anak akan memadukan apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan informasi yang disampaikan oleh gurunya sehingga pada saat anak membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil yang selanjutnya anak akan menyiapkan informasi, anak mudah mengingat informasi yang akan dia sampaikan kepada teman pasangannya (Kurniasih, 2016:93). Mengingat berlangsungnya proses pembelajaran IPA yang belum berlangsung optimal di Gugus VI Kecamatan Buleleng maka hal tersebut akan berpengaruh pda proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukanlah sebuah asesmen portofolio berupa kumpulan dokumen hasil belajar siswa, yang semakin hari diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut yang terlihat melalui dokumen portofolio siswa. Portofolio adalah a collections of products use to demonstrate what a student has done and by inference, what aperson is capable of doing (sekumpulan hasil karya pembelajar tersebut) Salvia (dalam Marhaeni dkk, 2017:138). Asesmen portofolio dengan cirinya suatu penilaian yang berkelanjutan dimulai dari awal hingga mencapai suatu produk karya tertentu yang memberi kesempatan pembelajar melakukan refleksi terhadap karya dan pengetahuannya.

Bedasarkan permasalahan yang ditemukan maka dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan Inside Outside Circle Berbantuan Asesmen Portofolio dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Gugus VI Kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mengikuti desain kuasi eksperimen dengan rancangan *non- equivalent post test only control group design* (Agung, 2014:163). Secara prosedural mengikuti pola gambar 3.1



(Dimodifikasi dari Agung:2014)

Gambar 1. Rancangan Penelitian Kuasi Eksperimental Nonequivalent Post-Test Only Control Group Design

Keterangan:

- E = kelompok eksperimen
- K = kelompok kontrol
- X = Perlakuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (Kelompok Eksperimen)
- O₁ = Kelompok eksperimen setelah ada perlakuan (*post test*)
- O₂ = Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*post test*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Buleleng. Jumlah seluruh siswa di Gugus VI sebanyak 104 orang. Yang terdiri dari SD.N 1 Kampung Baru, SD.N 2 Kampung Baru, SD.N 5 Kampung baru yaitu kelas VA dan VB serta SD.N 7 Kampung Baru yang seluruh jumlah siswanya berjumlah 104 orang. Berikut dibawah ini merupakan tabel distribusi populasi penelitian Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018 pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Buleleng

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Kampung baru	V	30
2	SDN 2 Kampung baru	V	15
3	SDN 5 Kampung baru	VA	24
		VB	22
4	SDN 7 Kampung baru	V	12
Jumlah			104

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kelas V setara atau tidak maka dilakukan uji kesetaraan. Uji kesetaraan dalam penelitian ini dengan menganalisis skor Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA siswa kelas V SD gugus VI Kecamatan Buleleng. Uji Kesetaraan menggunakan uji Anava Satu Jalur pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai $f < f_{tabel}$ ($0,91 < 2,46$) sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. Setelah melakukan uji kesetaraan dilanjutkan dengan menggunakan teknik undian untuk memilih 2 kelas dari populasi yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD 1 Kampung Baru yang berjumlah 30 orang dan siswa kelas VA SD 5 Kampung Baru yang berjumlah 24 orang. Dari 2 kelas yang telah terpilih dilakukan pengundian lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah siswa SDN 1 Kampung Baru dan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa dui SDN 5 Kampung Baru. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan asesmen portofolio dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Dalam penelitian ini jumlah seluruh sampel yaitu 54 orang.

Terdapat 2 jenis validitas dalam penelitian eksperimen yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal merupakan validitas yang variabel terikatnya benar-benar merupakan akibat atau efek dari variabel bebas yang dimanipulasikan. Validitas internal berkaitan erat sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian, sehingga disimpulkan validitas internal sangat berkaitan eratv dengan kontrol yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi validitras internal yaitu diantaranya: sejarah, kematangan, seleksi, prosedur tes, instrument, mortalitas dan regresi kea rah nilai rata-rata. Validitas eksternal adalah menyangkut sejauh mana hasil penelitian dapat dikatakan digeneralisasi pada populasi induknya (asal sampel) penelitian diambil. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi validitas eksternal yaitu : efek-efek

seleksi anggota suatu sampel dan efek prosedur eksperimen. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar IPA siswa. Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Dalam penelitian ini digunakan tes objektif dengan jumlah butir soal sebanyak 30 dengan jawaban pilihan ganda. Setiap soal disertai dengan alternatif jawaban (a,b,c,d), setiap item akan diberikan bobot soal satu apabila jawaban benar. Sedangkan apabila jawaban salah diberikan skor 0.

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh digunakan teknik analisis statistik deskriptif diantaranya: mean, median, modus, standar deviasi dan varian. Untuk mendapat kesimpulan dalam penelitian ini maka data diuji terlebih dahulu normalitasnya. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = (k-1)$. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Koyan, 2012:90})$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diperoleh sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasannya $dk = (k-2-1)$. Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas untuk mencari tingkat kehomogenan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varian dalam dua buah kelompok digunakan uji F, yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Koyan, 2012:34})$$

Dengan kriteria pengujian adalah kedua populasi memiliki varian yang berbeda. Jika $f_{hit} \geq f_{tabel}$, maka data tidak homogen. Jika $f_{hit} < f_{tabel}$, maka data homogen, sedangkan derajat kebebasannya adalah $n-1$. Setelah data sudah terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel independen (tidak berkorelasi). Rumus yang dipakai untuk uji t dengan sampel independent (tidak berkorelasi) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Koyan, 2012:32})$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol

n_1 = banyak siswa kelompok eksperimen

n_2 = banyak siswa kelompok kontrol

s_1^2 = varians kelompok eksperimen

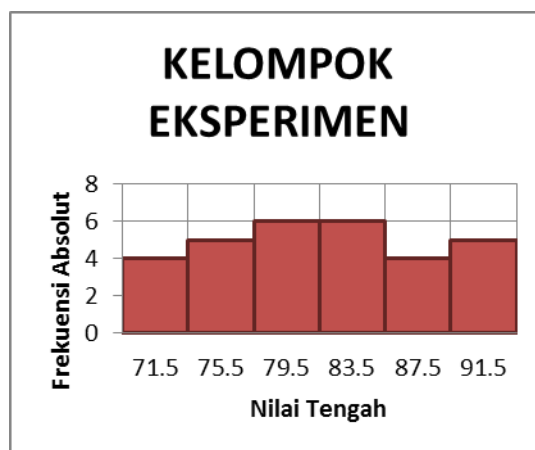
s_2^2 = varians kelompok kontrol

Kriteria hipotesis yang digunakan adalah terima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), dan tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

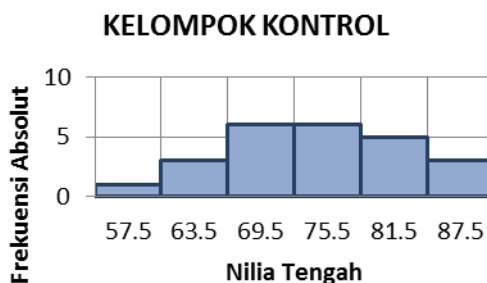
3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa sebagai akibat perlakuan model Inside Outside Circle Berbantuan Asesmen Portofolio. Setelah memberikan post test kepada 30 siswa pada kelas eksperimen diperoleh data: skor tertinggi 93 dan skor terendah adalah 70, mean (M) =81,67, median (Md) =81,5, Modus (Mo) =80,83, varian (s²) = 41,33 dan standar deviasi (s) = 6,43. Berikut dibawah ini grafik data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.1

Sedangkan pada kelompok kontrol Setelah memberikan post test kepada 24 siswa pada kelas kontrol diperoleh data: skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah 60, mean (M) =73,88, median (Md) =74,5 Modus (Mo) = 72,5 varian (s²) = 69,33 dan standar deviasi (s) = 8,33. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Sehingga dari histogram tersebut dengan kata lain model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varian.

Uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus Chi-Square (χ^2) dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (\text{jumlah kelas} - \text{parameter} - 1)$. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh χ^2_{hitung} hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen adalah 1,98 dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$ dan χ^2_{hitung} hasil belajar IPA siswa pada kelompok kontrol adalah 0,13 dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga data hasil belajar IPA siswa adalah berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan melakukan uji homogenitas varian. Uji yang digunakan untuk menghitung homogenitas varian adalah uji F dengan kriteria homogeny dengan ketentuan jika F hitung < F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,68 sedangkan Ftabelnya adalah 1,89. Dengan demikian F hitung lebih

kecil dari F tabel ($1,68 < 1,89$) sehingga varian data hasil belajar IPA siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogeny. Setelah melakukan uji analisis deskripsi dan prasyarat maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian yang ujini adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan asesmen portofolio dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t sampel independent (tidak berkorelasi). Karena $n_1 \neq n_2$ pada kelompok eksperimen dan kontrol berbeda dan perhitungan varian yang sudah homogen maka dalam pengujian menggunakan pooled varian dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$) dengan kriteria hipotesis yang digunakan adalah terima H_0 jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ($t_{hitung} \leq t_{tab}$), dan tolak H_0 jika harga t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tab}$). Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%. Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan asesmen portofolio dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berikut dibawah ini Tabel 4.6 (Hasil Penghitungan Uji-t Hasil Belajar IPA). Berdasarkan tabel 4.6. Diperoleh hasil bahwa t_{hitung} 3,88. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = (n_1 + n_2) - 2 = 30 + 24 - 2 = 52$ adalah 1,67. Dengan demikian berarti ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hasilnya signifikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan asesmen portofolio dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa eksperimen dan kelompok siswa kontrol. Pada kelompok siswa eksperimen yang menggunakan model *Inside Outside Circle* berbantuan asesmen portofolio dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model konvensional dikarenakan adanya perbedaan pemberian perlakuan dari kedua kelompok tersebut. Selain itu didukung dengan materi yang begitu lengkap disampaikan pada kelas eksperimen, pertukaran informasi antar siswa dan interaksi yang aktif dalam pembelajaran serta didukung dengan portofolio yang membuat siswa semakin aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu model lingkaran kecil-lingkaran besar yang merupakan model pembelajaran yang baik diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar IPA.

Data	Kelompok	N	\bar{X}	t_{hit}	t_{tab} (t.s. 5%)
Hasil Belajar	Eksperimen	30	81,67	3,88	1,67
	Kontrol	24	73,88		

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model yang melatih keterampilan berkomunikasi siswa, siswa semakin aktif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, diiringi dengan menggunakan asesmen portofolio maka semakin berkembang potensi peserta didik dengan pemberian tugas berupa portofolio melatih siswa semakin aktif, kreatif dan berpikir kritis akan apa yang dikerjakan. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, masih bersifat tradisional yang mana pembelajaran berpusat pada guru, pembelajaran cenderung menghafal sehingga siswa menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru.

Adapun penelitian yang relevan, yang dapat menunjang penelitian ini dilaksanakan oleh Made Trisna Susanti (2016) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitiannya dinyatakan hasil analisis data, diperoleh bahwa $t_{hitung}(7,52) > t_{tabel}(2,00)$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran IOC berbasis lingkungan dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata (\bar{X}) hitung, diketahui bahwa \bar{X} eksperimen (80,86) $>$ \bar{X} kontrol (48), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IOC berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus V Kecamatan Negara tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian lain yang relevan yang dapat menunjang penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek Tariani yang berjudul Pengaruh Pendekatan

Sainstifik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPA Dengan Kovariabel Gaya Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio ($F_{hitung} = 29,160 > F_{tabel} = 4,20$), (2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio setelah variabel gaya belajar dikendalikan ($F_{hitung} = 34,946 > F_{tabel} = 4,20$), dan (3) terdapat kontribusi yang signifikan kovariabel gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa ($r_{hitung} = 0,456 > r_{tabel} = 0,361$). Rata-rata nilai siswa setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah 69,89 yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata nilai siswa sebelum dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah 50,22 yang tergolong pada kategori rendah. Dengan demikian, pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA.

Penelitian terkait asesmen portofolio yaitu Pengaruh Penggunaan *Education Games* Dan Asesmen Portofolio Terhadap Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Guugus I Kecamatan Gianyar dilakukan oleh Ni Wayan Sri Kusuma dewi. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris siswa mengikuti penggunaan *education games* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris ditinjau dari penggunaan bentuk asesmen, (3) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan asesmen terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris, (4) untuk siswa yang mengikuti asesmen portofolio, ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti penggunaan *education games* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (5) untuk siswa yang mengikuti asesmen konvensional, ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti penggunaan *education games* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (6) untuk siswa yang mengikuti penggunaan *education games*, ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris antara siswa yang diberikan asesmen portofolio dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional, (7) Untuk siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, tidak ada perbedaan pemerolehan kosakata bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen portofolio dan asesmen konvensional. Adapun juga penelitian lain yang terkait dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur dilakukan oleh Putu Gede Pande Rahmalika, dkk. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 4,7003 sedangkan nilai ttabel adalah 2,00. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa thitung $>$ ttabel ($4,7003 > 2,00$). Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia* dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V SD Gugus II Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Oleh karena itu, hasil penelitian penelitian tersebut berhasil memperkuat penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Sehingga diperoleh hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outsioode Circle* berbantuan asesmen portofolio akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dalam penelitian ini telah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan asesmen portofolio dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng, karena dapat dilihat melalui rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelompok siswa yang telah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu 81,67 yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA kepada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 73,88 yang termasuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 3,88 dan ttabel dengan dk yaitu 52 pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67, dengan demikian dapat disimpulkan, thitung lebih

besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. 1) Guru agar terus meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, meningkatkan inovasi, kreativitasnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, 2) Dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio merupakan model yang bagus diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa, 3) Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle maka dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya, siswa dapat menumbuhkan gagasan-gagasan baru terkait materi pembelajaran yang dibahas, 4) Kepada pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle dan portofolio yang diberikan kepada siswa yang membuat potensi peserta didik semakin berkembang, 5) Peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portofolio agar nantinya memperhatikan kendala yang dihadapi saat terjun ke sekolah dasar selama penelitian mata pelajaran IPA selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan untuk penelitian lain.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Aditya Media Publishing.
- Cndiasa, I Made. 2011. Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik O. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koyan, I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Kata Pena.
- Kusuma Dewi, Sri Ni Wayan, dkk. 2013. "Pengaruh Penggunaan Education Games Dan Asesmen Portofolio Terhadap Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar". E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Nomor 1.
- Rahmalika Pande, Gede Pt, dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur". E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2. Nomor 1.
- Setiawan, Hendri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VII SMPN 1 Sukasada. Jurnal PJOK Undiksha. Vol 2, No1.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanti, Trisna Made. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.
- Sutrisno Perdana. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi UNY. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120).
- Tariani Ni Kadek, dkk. 2015. "Pengaruh Pendekatan Sainstifik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPA Dengan Kovariabel Gaya Belajar Siswa". E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, Nomor 1.
- Yusuf, Muri. 2015. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencana Pusaka.